

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### 1. Gambaran Rumah Sakit Umum Daerah Wates Kulon Progo

Rumah Sakit Umum Daerah Wates menurut sejarahnya adalah kelanjutan dari peninggalan pemerintah penjajahan Belanda, terletak di sebelah alun-alun Wates. Setelah kemerdekaan keberadaannya tetap dilestarikan, hingga pada tahun 1963 ditetapkan dengan Peraturan Daerah TK II Kulon Progo Nomor 6 Tahun 1963. Saat itu kedudukan rumah sakit masih menjadi satu dengan Dinas Kesehatan Rakyat (DKR).

Rumah Sakit Umum Daerah Wates ditingkatkan kelasnya menjadi kelas C dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menkes Nomor 491/SK/V/1994 tentang peningkatan kelas RSUD Wates milik pemda TK II Kulon Progo. Upaya untuk peningkatan RSUD Wates dalam pengelolaannya agar lebih mandiri terus diupayakan, salah satunya dengan mempersiapkan RSUD Wates menjadi Unit Swadana melalui tahap uji coba selama 3 tahun. Setelah menjalani uji coba maka ditetapkan menjadi RSUD Unit Swadana melalui SK Bupati No.343/2001.

Rumah Sakit Umum Daerah Wates pada awal bulan Maret 2020 sudah pindah di gedung baru tepatnya di belakang gedung lama, semua pelayanan sudah pindah ke gedung baru. Tapi dikarenakan adanya wabah virus covid-19 ini untuk pelayanan poliklinik jiwa dan dalam dialihkan ke gedung lama untuk menghindari kerumunan. Termasuk ruang penyimpanan berkas rekam medis (*filing*) juga masih terbagi dua ada di gedung lama dan baru dikarenakan jika semua berkas dipindahkan ke gedung baru ruangan tidak cukup.

Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 720/Menkes/SK/VI/2010 tentang peningkatan Kelas RSUD Wates Milik Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo sebagai RSUD kelas B

Pendidikan. Sejak berdirinya RSUD Wates telah mengalami pergantian pimpinan.

2. Visi dan Misi RSUD Wates

a. VISI

Menjadi Rumah Sakit Pendidikan dan pusat rujukan yang unggul dalam pelayanan

b. MISI

Berikut ini Misi RSUD Wates :

- 1) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang professional berorientasi pada kepuasan pelanggan
- 2) Mengembangkan manajemen Rumah Sakit yang efektif dan efisien
- 3) Menciptakan lingkungan kerja yang sehat,nyaman dan harmonis.
- 4) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sarana, dan prasarana sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Melindungi dan meningkatkan kesejahteraan karyawan
- 6) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kesehatan

3. Fasilitas Pelayanan Kesehatan di RSUD Wates

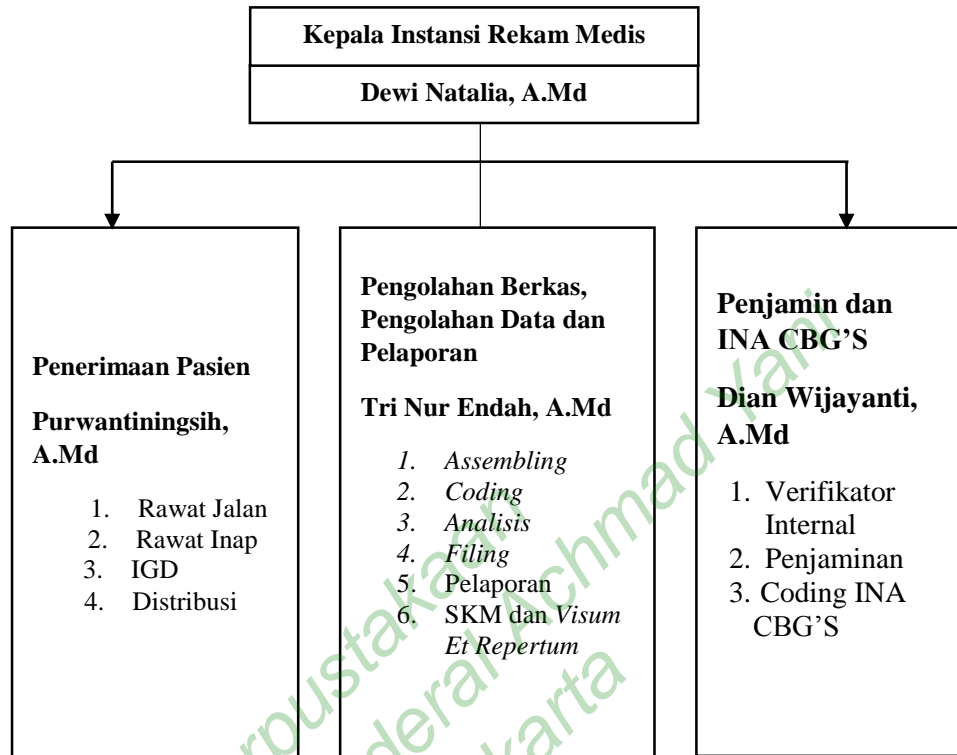
a. Pelayanan Rawat Jalan

b. Pelayanan Rawat Inap

c. Pelayanan Penunjang

d. Pelayanan Instalasi Gawat Darurat (24jam)

#### 4. Struktur Organisasi Instalasi Rekam Medis di RSUD Wates



**Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Instalasi Rekam Medis RSUD Wates**

#### **B. Hasil Penelitian**

1. Identifikasi faktor risiko di ruang penyimpanan berkas rekam medis  
Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan penulis kepada petugas penyimpanan berkas rekam medis dan koordinator penyimpanan rekam medis, didapatkan beberapa faktor risiko yang terdapat di ruang penyimpanan rekam medis, di antara lain :

##### a. Faktor Fisik

##### 1) Kebisingan

Berdasarkan hasil penelitian, di gedung baru dan gedung lama sama-sama tidak ada konstruksi yang sedang di bangun di RSUD Wates Kulon Progo. Gedung baru di ruang penyimpanan berkas rekam medis merupakan ruangan kedap suara, di mana suara

dari luar ruangan tidak akan terdengar sampai ke dalam ruang penyimpanan. Sedangkan di gedung lama ruang penyimpanan berkas rekam medis belum kedap suara.

## 2) Tersayat Sampul Rekam Medis

Berdasarkan hasil penelitian di gedung baru dan gedung lama adanya risiko tersayat berkas rekam medis disebabkan oleh sampul berkas rekam medis yang tajam dan juga adanya setreples yang masih menempel di berkas. Jika petugas penyimpanan tidak berhati-hati dalam melakukan pengambilan dan pengembalian berkas dapat menimbulkan risiko tangan terluka.

## 3) Berkas *Miss File*

Berdasarkan hasil penelitian di gedung baru dan gedung lama sama-sama menemukan risiko Berkas miss file terjadi karena rekam medis pasien tertinggal di poliklinik selama beberapa hari setelah selesai pelayanan.

Selain itu juga terkadang petugas salah memasukkan berkas rekam medis ke dalam rak. Sehingga saat petugas penyimpanan mencari di rak penyimpanan, rekam medis pasien tersebut tidak ada. Hal ini menimbulkan risiko pelayanan rekam medis terhambat

## b. Faktor Kimia

### 1) Tinta

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan gedung baru dan gedung lama sama-sama penggunaan tinta dalam penulisan ialah tinta kering yang berwarna hitam, sedangkan nadi, suhu, grafik menggunakan tinta berwarna biru dan merah. Agar dapat mudah dibaca dengan jelas

### 2) Bau-bauan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di gedung baru dan gedung lama sama-sama ditemukan risiko bau-bauan di ruang penyimpanan disebabkan oleh kertas rekam medis yang tersimpan

di rak penyimpanan sudah cukup lama. Hal ini dapat menimbulkan risiko mengganggu kenyamanan.

c. Faktor Biologi

Berdasarkan hasil penelitian di gedung baru dan di gedung lama sama-sama Ditemukan adanya debu yang menepel pada rak penyimpanan. Pembersihan debu di rak penyimpanan hanya dilakukan beberapa kali saja. Kemudian sudah alat pelindung diri seperti masker dan petugas penyimpanan selalu mencuci tangan dengan antiseptik setelah melakukan pengambilan berkas rekam medis

d. Faktor Ergonomi

Berdasarkan hasil penelitian di gedung baru rak penyimpanan rekam medis sudah menggunakan roll o'pack, sedangkan di gedung lama rak penyimpanan rekam medis sebagian sudah menggunakan roll o'pack dan sebagiannya lagi masih menggunakan rak kayu. Di gedung baru dan lama sama-sama tidak tersedianya tangga untuk mengambil berkas rekam medis yang berada di rak paling atas, sehingga sesekali harus memanjat rak atau menggunakan kursi. Hal ini dapat menyebabkan risiko petugas terjatuh.

e. Faktor Stressor

Berdasarkan hasil penelitian di ruang *filing* gedung baru terdapat 3 petugas, sedangkan di gedung lama terdapat 2 petugas. Jumlah pasien semakin bertambah, sehingga beban kerja menjadi berat, penyebab lainnya jika terjadi berkas miss file, hal ini dapat menyebabkan risiko petugas mudah lelah.

f. Faktor Reputasi

Berdasarkan hasil penelitian di gedung baru untuk akses masuk masuk ke dalam ruang *filing* hanya pintu biasa. Tempat penyimpanan berkas rekam medis berada di basement, yang langsung terhubung dengan tempat parkir sehingga menjadi tempat petugas lain lalu lalang untuk masuk dan keluar. Sedangkan di gedung lama untuk akses pintu

masuk ke dalam ruang *filing* hanya pintu biasa tetapi sudah ada tulisan peringatan “dilarang masuk selain petugas”. Tempat penyimpanan berkas rekam medis berada di lantai 2. Tetapi rak yang berada diluar tidak terdapat pintu, karena keberadaan raknya di lorong jalan.

## 2. Penilaian dampak risiko

Penilaian dampak risiko di gedung baru dan gedung lama sama-sama kebisingan, terjadinya berkas *miss file*, penggunaan tinta kering dalam penulisan, adanya bau-bauan yang mengganggu, mudah lelah saat bekerja, kerahasiaan berkas rekam medis mendapatkan penilaian tidak signifikan. Sedangkan tersayat berkas rekam medis mendapatkan nilai minor. Dan terkena Terkena debu atau partikel yang dapat mengakibatkan batuk / gangguan pernafasan, Tergelincir/terjatuh saat mengambil berkas RM yang berada di rak atas.

## 3. Penilaian Probability

Penilaian probability di gedung baru dan gedung lama sama-sama mendapatkan penilaian sangat jarang terjadi (*rare*) adalah kebisingan, penggunaan tinta kering dalam penulisan, adanya bau-bauan mengganggu, tergelincir/terjatuh saat mengambil berkas rekam medis yang berada di rak atas, kerahasiaan rekam medis. Penilaian sangat sering (*almost certain*) yaitu terjadinya berkas *miss file* dan penilaian mungkin(*possible*) yaitu mudah lelah saat bekerja. Untuk risiko terkena debu atau partikel yang dapat mengakibatkan batuk/gangguan pernafasan di gedung baru mungkin (*possible*) dan di gedung lama sering.

## 4. Penilaian hasil risiko

Penilaian hasil risiko di gedung baru dan lama sama-sama mendapatkan hasil skor rendah adalah kebisingan, penggunaan tinta kering dalam penulisan, adanya bau-bauan mengganggu, mudah lelah saat bekerja, kerahasiaan rekam medis, sedangkan untuk hasil skor moderat adalah terjadinya berkas *miss file* dan tergelincir/terjatuh saat mengambil berkas rekam medis yang berada di rak atas. Dan yang mendapatkan hasil skor tinggi yaitu terkena debu atau partikel yang dapat mengakibatkan

batuk/gangguan. Gedung baru untuk risikotersayat berkas rekam medis mendapatkan hasil skor rendah sedangkan di gedung lama hasil skornya moderat.

### C. Pembahasan

#### 1. Faktor Fisik

##### a. Tersayat berkas rekam medis

Bahan yang digunakan untuk membuat folder rekam medis di RSUD Wates Kulon Progo merupakan bahan yang tebal dan juga tidak mudah sobek seperti kertas manila atau *cardboard* sesuai dengan (Organization, 2006)

##### b. Kebisingan

Konstruksi renovasi gedung di rumah sakit dapat menjadi sumber infeksi. Paparan debu dan kotoran konstruksi, kebisingan, getaran dan juga bahaya lainnya merupakan potensi bahaya bagi fungsi paru-paru dan keselamatan kerja pengunjung dan perkerja, menurut teori (Sutoto, 2017). Sedangkan di RSUD Wates Kulon Progo tidak ada konstruksi yang sedang terjadi.

#### 2. Faktor Kimia

##### a. Tinta

Penggunaan tinta dalam penulisan rekam medis di RSUD Wates Kulon Progo susah sesuai dengan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008) bahwa menggunakan tinta kering dalam penulisan yang berwarna hitam, sedangkan nadi, suhu, grafik menggunakan tinta berwarna biru dan merah. Agar dapat mudah dibaca dengan jelas.

##### b. Bau-bauan

Bau-bauan yang ada di sekitar tempat kerja dapat dianggap sebagai sebuah pencemaran, karena bisa mengganggu konsentrasi bekerja.

Di ruang *filing* RSUD Wates sendiri bau-bauan disebabkan oleh kertas rekam medis yang tersimpan di rak penyimpanan terlalu lama.

### 3. Faktor Biologi

Kebersihan tangan menggunakan sabun dan desinfektan adalah salah satu sarana efektif untuk mencegah dan mengendalikan infeksi. Begitu juga di RSUD Wates petugas *filing* selalu mencuci tangan dengan antiseptic setelah melakukan pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis.

### 4. Faktor Ergonomi

Alat penyimpanan yang baik, penerangan yang baik, rak terbuka dianjurkan pemakaiannya dengan alasan harga lebih terjangkau, petugas lebih cepat dalam mengambil dan menyimpan berkas rekam medis. Sedangkan di RSUD Wates rak penyimpanan sebagian sudah menggunakan roll o'pack dan sebagiannya lagi menggunakan rak kayu.

### 5. Faktor Stressor

Dengan banyaknya jumlah kunjungan pasien harus memiliki SDM dengan kinerja yang mencangkupi untuk memberikan pelayanan kepada pasien sehingga diharapkan mampu meningkatkan mutu pelayanan (Ningsih, 2013). Sedangkan pegawai di ruang *filing* RSUD Wates Kulon Progo belum memiliki uraian tersebut yang berakibat pada tinggi beban kerja petugas *filing*.

### 6. Faktor Reputasi

Rumah Sakit RSUD Wates belum sesuai dengan PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008, dikarenakan kerahasiaan berkas rekam medis belum sangat terjaga salah satunya penyimpanan berkas rekam medis masih ada berada di luar ruangan tertutup.